

*Khutbah
Idul Adha*

**Pasrah
kepada Allah
di Masa
Sulit Pandemi**



Muhammad Abduh Tuasikal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Naskah Khutbah Idul Adha Hanya 10 Menit: Pasrah kepada Allah di Masa Sulit Pandemi

Penulis: Muhammad Abduh Tuasikal

Penerbit Rumaysho

NASKAH KHUTBAH

Khutbah Pertama

Assalaamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Walillahil hamd.



Alhamdulillah Rabbil 'alamiin.

Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad.

Ayyuhan naas, ittaqullaha haqqa tuqootih.

*Innaa a'thainaakal-kautsar, fasholli li robbika wanhar, innaa
syaaniaka huwal abtar.*

*Jama'ah rahimani wa rahimakumullah, jama'ah yang senantiasa
dirahmati dan diberkahi oleh Allah ...*

Salah satu hikmah dari qurban adalah kita diajarkan pasrah dan tawakal kepada Allah. Inilah yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim kala ia menjalankan wahyu untuk menyembelih putra kesayangannya (Ismail).

Coba kita perhatikan mulai dari surah Ash-Shaffat ayat 103,

﴿ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴾

Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya di atas pelipisnya, (nyatalah kesabaran keduanya).

﴿ وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴾

Dan Kami memanggilnya, "Hai Ibrahim,



﴿ قَدْ صَدَّقَتِ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴾

Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

﴿ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴾

Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.

Ketika Nabi Ibrahim pasrah atau berserah diri pada Allah; juga Ismail pasrah karena menjalankan perintah Rabbnya; mereka rida dengan ketetapan Allah, Ibrahim lalu membaringkan anaknya Ismail di atas tanah; saat itu wajah Ismail di atas tanah; Allah pun memanggil Ibrahim dan menyatakan bahwa mimpinya benar dan telah benarlah yang dijalankan karena patuh pada perintah-Nya.

Lalu Allah membalas orang-orang yang berbuat ihsan atas ketaatannya, yaitu cobaan yang berat terganti dengan sembelihan yang besar. Terselamatkanlah Ibrahim dan Ismail dari ujian yang berat.

Ingatlah ayat,

﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Asy-Syarh: 5)



Ayat ini pun diulang setelah itu,

﴿ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ ﴾

“*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” (QS. Asy-Syarah: 6)

Di ayat selanjutnya disebutkan,

وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

Itulah balasan dari orang yang taat pada Allah, ia akan dipalingkan dari kesulitan dan musibah, akan dibukakan jalan keluar dengan mudah.

Sebagaimana disebutkan pula dalam ayat lainnya,

﴿ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾ ﴾

“*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah*



telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. Ath-Thalaq: 2-3)

Apa yang dimaksud sembelihan yang besar di sini? Kebanyakan ulama berpendapat bahwa sembelihan tersebut adalah kabsy (domba jantan).

Selanjutnya disebutkan,

﴿وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ﴾

Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

Inilah surah Ash-Shaffat ayat 108.

Pelajaran penting dari kisah Nabi Ibrahim ini adalah:

Kesulitan itu akan terlepas kalau kita mau pasrah kepada Allah, tawakal kepada-Nya. Sebenarnya saat ini kita hanya mementingkan sehat dan selamat dari penyakit. Namun, kebanyakan kita lupa bahwa yang bisa menyelamatkan kita dari virus berbahaya adalah Allah, bukan dokter, bukan lantaran obat, bukan lantaran mengonsumsi berbagai herbal, dan bukan lantaran vaksin semata. Ingat, yang memberikan kita keselamatan di masa pandemi ini adalah Allah. Yang menyembuhkan kita dari sakit adalah Allah. Hingga yang memberikan kita akhir hidup yang baik (husnul khatimah) adalah Allah.



Semua itu butuh pasrah kepada Allah, wujudnya adalah lewat dzikir dan doa kita. Jadi, jangan hanya bergantung pada sebab prokes dan obat-obatan. Marilah kita bergantung kepada Allah yang akan mengangkat kesulitan kita.

Semoga jadi pelajaran penuh manfaat. Semoga pandemi ini segera berakhir.

Aquulu qoouli hadza, wastaghfirullahal lii, innahu huwas samii'ul 'alim.



Khutbah kedua

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Allahu Akbar. Walillahil hamd.

Alhamdulillah Robbil 'aalamiin.

Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad.

*Wal 'ashr, Innal insaana lafi khusr, illalladziina amanuu wa
'amilush sholihaati wa tawaa-show bil haqqi wa ta-waashow bish
shobr.*

Ayyuhan naas, ittaqullaha haqqa tuqootih.

*Allahummaghfir lil muslimiina wal muslimaat, wal mu'miniina wal
mu'minaat, al-abyaa' minhum wal am'waat.*

*Robbanaa aatinaa fid dunyaa hasanah wa fil aakhirooti hasanah wa
qinaa 'adzaban naar.*

Bi rohmatika yaa arhamar roohimiin.

Tagobbalallahu minna wa minkum.

Wassalaamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.



Penjelasan Shalat Idul Adha

Ringkasan dari Penjelasan Syaikh Dr. Labib Najib di Channel Youtubenanya

1. Hukum shalat Id adalah sunnah muakkad.
2. Shalat Id disunnahkan dilakukan berjamaah. Akan tetapi, shalat Id berjamaah bukan jadi syarat untuk shalat Id, artinya masih dibolehkan shalat Id sendirian.
3. Shalat Id tidak disyaratkan dengan jumlah tertentu, juga shalat Id tidak disyaratkan dilakukan di masjid atau musala.
4. Bagi yang shalat Id sendirian, maka tidak perlu memakai khutbah.
5. Jika shalat Id dilakukan di rumah secara berjamaah (dengan istri dan anak-anak), disunnahkan untuk berkhotbah.
6. Seandainya ada dua atau tiga orang di dalam rumah, masing-masing melakukan shalat Id sendiri-sendiri, maka tetap ada khutbah Id, karena maksud khutbah adalah sebagai nasihat.
7. Waktu shalat Id di rumah adalah antara waktu terbit matahari hingga waktu zawal (matahari tergelincir ke barat). Akan tetapi, disunnahkan untuk mengundur waktu shalat Id hingga matahari meninggi setinggi tombak (kira-kira 15 menit setelah matahari terbit, pen.).
8. Tata cara shalat Id di rumah sama seperti shalat Id pada umumnya.



Tata Cara Shalat Idul Adha

Ringkasan dari Penjelasan Syaikh Prof. Dr. Muhammad Az-Zuhaily dalam Al-Mu'tamad fii Al-Fiqh Asy-Syafii

1. Shalat Idul Adha terdiri dari dua rakaat.
2. Shalat Idul Adha dimulai dengan niat (niatan shalat Id, cukup dalam hati) dan takbiratul ihram (ucapan "Allahu Akbar" di awal).
3. Cara melakukan shalat Idul Adha sama dengan melakukan shalat lainnya.
4. Setelah takbiratul ihram membaca doa iftitah (istiftah) sebagaimana shalat lainnya.
5. Setelah membaca doa iftitah, melakukan takbir tambahan (zawaid) sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama (selain takbir untuk takbiratul ihram dan takbir turun rukuk). Sedangkan pada rakaat kedua, melakukan takbir tambahan sebanyak lima kali (selain takbir bangkit dari sujud dan takbir turun rukuk). Jika takbir tambahan (zawaid) ini hanya sunnah, sehingga kalau luput tidak mesti diulangi. Jika ada makmum yang masuk saat takbir zawaid, cukup mengikuti sisa takbir yang ada tanpa qadha'.
6. Setiap kali takbir zawaid disunnahkan mengangkat tangan. Setelah itu disunnahkan di antara dua takbir tambahan meletakkan tangan kanan di depan tangan kiri di bawah dada sebagaimana bersedekap setelah takbiratul ihram.



7. Di antara takbir zawaid (tambahan), disunnahkan berhenti sejenak sekadar membaca satu ayat pertengahan. Saat itu bisa membaca takbir atau mengagungkan Allah. Yang paling bagus di antara takbir zawaid adalah membaca: **SUBHANALLAH WAL HAMDU LILLAH WA LAA ILAHA ILLALLAH WALLAHU AKBAR**. Setelah takbir ketujuh pada rakaat pertama dan takbir kelima pada rakaat kedua tidak ada bacaan takbir dan dzikir.
8. Setelah takbir zawaid, membaca surah Al-Fatihah. Setelah surah Al-Fatihah dianjurkan membaca surah Qaf pada rakaat pertama dan surah Al-Qamar pada rakaat kedua, atau membaca surah Al-A'laa pada rakaat pertama dan surah Al-Ghasyiyah pada rakaat kedua.
9. Bacaan surah saat shalat Idul Adha dikeraskan (jahr), begitu pula dengan bacaan takbir, sedangkan dzikir-dzikir lainnya dibaca lirih (sirr).



Aturan Khutbah Idul Adha

Ringkasan dari Penjelasan Syaikh Prof. Dr. Muhammad Az-Zuhaili dalam *Al-Mu'tamad fii Al-Fiqh Asy-Syafii*

1. Khutbah Idul Adha adalah sunnah setelah shalat Id.
2. Khutbah Idul Adha ada dua kali khutbah, rukun dan sunnahnya sama dengan khutbah Jumat.
3. Disunnahkan khutbah dengan mimbar, boleh juga berkhutbah dengan duduk.
4. Khutbah pertama diawali dengan sembilan kali takbir. Khutbah kedua diawali dengan tujuh kali takbir.
5. Rukun khutbah: (a) memuji Allah, (b) shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, (c) wasiat takwa kepada Allah, (d) membaca satu ayat, (e) berdoa.
6. Jamaah disunnahkan mendengarkan khutbah. Akan tetapi, mendengarkan khutbah Idul Adha bukanlah syarat sahnya shalat Id.

Gunungkidul, Malam Arafah, 9 Dzulhijjah 1442 H, 18 Juli 2021

 PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi:  085200171222 Website:  Rumaysho.Com | RemajalIslam.Com | Ruwaifi.Com

    Rumaysho.Com  On Air  Radio D5 107.8 FM  Info Donasi D5 0811267791